



PROSES ADMINISTRASI TENAGA KEPENDIDIKAN SEBAGAI SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN ISLAM

SULANI¹, REZA LIANA², ASIYAH³

[1soelani.herwin@gmail.com](mailto:soelani.herwin@gmail.com)

UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

[2zha2532@gmail.com](mailto:zha2532@gmail.com)

UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

[3asiyah@iainbengkulu.ac.id](mailto:asiyah@iainbengkulu.ac.id)

UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

Received: April 23th 2022

Accepted: June 21th 2022

Published: June 30th 2022

Abstract: *The Administrative Process of Education Personnel as Human Resources for Islamic Education. Educational staff as human resources of Islamic education affect the achievement of good quality education, but education personnel receive less appreciation related to the quality of education. There is an assumption from some people that the quality of education is only determined by educators, this needs attention by carrying out a good administrative process for education personnel. The purpose of writing is to make a systematic, factual and accurate description, picture or painting of the facts, characteristics and relationships between phenomena in the administrative process of education personnel. The method used is a literature study with a meta-analysis approach, namely by means of content analysis and combining several types of research that have been done before. The administrative process of education personnel can be carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Each stage of the administrative process has a relationship, especially in the implementation and evaluation, because in the implementation of the administrative process there are rights that are received by educational staff and there are obligations that must be carried out by educational staff. In fulfilling the rights and obligations of education personnel, periodic evaluations are needed which aim to determine the performance of education personnel.*

Keyword: *Administrative; Education Personnel; Human Resources; Islamic Education*

Abstrak: Administrasi Tenaga Kependidikan Sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam. Tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia pendidikan Islam berpengaruh terhadap tercapainya kualitas pendidikan yang baik, tetapi tenaga kependidikan kurang mendapatkan apresiasi terkait dengan kualitas pendidikan. Adanya asumsi dari sebagian masyarakat bahwa kualitas pendidikan hanya ditentukan oleh tenaga pendidik, hal ini perlu mendapat perhatian dengan melakukan proses administrasi tenaga kependidikan yang baik. Tujuan penulisan adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena dalam proses administrasi tenaga kependidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan meta analisis, yaitu dengan cara analisis isi dan penggabungan beberapa jenis penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Proses administrasi tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan proses administrasi memiliki keterkaitan, terutama pada pelaksanaan dan evaluasi, karena dalam pelaksanaan proses administrasi ada hak yang diterima tenaga kependidikan dan ada kewajiban yang harus dilaksanakan oleh tenaga kependidikan. Dalam pemenuhan hak dan

kewajiban tenaga kependidikan diperlukan evaluasi secara berkala yang bertujuan untuk mengetahui kinerja tenaga kependidikan.

Kata Kunci: Administrasi, Tenaga Kependidikan, SDM, Pendidikan Islam.

To cite this article:

Sulani, S., Liana, R., & Asiyah, A. (2022). Proses Administrasi Tenaga Kependidikan sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 34-41. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v21i1.4675>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Siregar, R. T. (2021).

Sering kita terjebak dengan dua istilah antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya secara substansial Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang diajarkan tentang personal agama itulah yang kemudian bisa disebut dengan Pendidikan Agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Islam, Pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara, ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat (Masang, A. (2021).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat yakni suatu jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan harapan mereka.. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan antara lain kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati (Angkotasan & Watianan, 2021).

Tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap tercapainya kualitas pendidikan yang baik, tetapi tenaga kependidikan kurang mendapatkan apresiasi terkait dengan kualitas pendidikan. Adanya asumsi dari sebagian masyarakat bahwa kualitas pendidikan hanya ditentukan oleh tenaga pendidik. Asumsi

tersebut harus menjadi pendorong dan motivasi bagi semua pihak untuk menjadikan tenaga kependidikan sebagai sumber daya ketenagaan selain tenaga pendidik dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik melalui proses administrasi tenaga kependidikan. Pada artikel ini akan dibahas bagaimana proses administrasi tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia pendidikan Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dimana penulis mengumpulkan data dan materi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini, yaitu proses administrasi tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia pendidikan islam, yang meliputi pengertian, proses, hak dan kewajiban tenaga kependidikan. Tujuan dari artikel ini untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian content analysis atau disebut juga dengan meta analisis, yaitu dengan cara analisis isi dan penggabungan beberapa jenis penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Administrasi berasal dari Bahasa Latin yang terdiri atas kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam Bahasa Inggris, yang berarti "ke" atau "kepada". Dan *ministrare* sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti "melayani", "membantu", atau "mengarahkan". Dalam Bahasa Inggris *to administer* berarti pula "mengatur", "memelihara" (*to look after*), dan "mengarahkan". Jadi, kata "administrasi" dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan (Ikhwan, A. (2019).

Menurut Maisaroh dan Marliani (2019) administrasi dapat diartikan dalam pengertian sempit dan dalam pengertian yang luas. Administrasi dalam pengertian yang sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya serta mempersiapkan laporan. Dalam hal ini kegiatan administrasi meliputi pekerjaan tata usaha. Sedangkan Administrasi dalam pengertian yang luas yaitu menyangkut kegiatan manajemen/pengelolaan terhadap keseluruhan komponen organisasi untuk mewujudkan tujuan/program organisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan administrasi merupakan pekerjaan operatif dan manajemen. Dalam pengertian yang luas ini, istilah administrasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Administrasi Pendidikan menurut Purwanto (2012: 3) adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasikan dan dikoordinasi secara

efektif, dan semua materi yang diperlukan maupun yang sudah ada dimanfaatkan secara efisien.

Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga kepastakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pemong belajar dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan lainnya, orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan.

Salah satu upaya untuk memperoleh sumber daya manusia tenaga kependidikan yang berkualitas adalah dengan perencanaan sumber daya manusia untuk menciptakan proses prediksi demand dari tenaga kependidikan yng muncul dari perencanaan strategik dan operasional secara kuantitatif, dibandingkan dengan prediksi ketersediaan yang berasal dari program-program sumber daya manusia.

Perencanaan sumber daya manusia adalah meramalkan kebutuhan sumber daya manusia (Winarti, 2018). Sedangkan menurut Istiqomah et al (2024), perencanaan sumber daya manusia yang didefenisikan secara luas adalah menganalisis kebutuhan sumber daya manusia dalam kondisi-kondisi yang berubah dan mengembangkan kegiatan atau kegiatan yang perlu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka menunjukkan perencanaan sumber daya manusia adalah kemampuan manajer/pimpinan untuk meramalkan atau memprediksi kebutuhan sumber daya manusia baik dalam organisasi privat maupun publik.

Masalah kinerja tidak terlepas dari proses, hasil dan daya guna, dalam hal ini kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja tenaga kependidikan yang baik secara langsung akan mempengaruhi kinerja lembaga, dan untuk memperbaiki kinerja tenaga kependidikan merupakan suatu pekerjaan yang memakan waktu dan proses yang panjang (Octavia & Savira, 2016). Selain dengan meningkatkan pengawasan dan pembinaan, juga dilakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan kerja yang dilakukan oleh para tenaga kependidikan.

Paling tidak ada dua makna yang dapat disari dari terminologi Pendidikan Islam. Pertama, pendidikan tentang Islam, kedua pendidikan menurut Islam. Terminologi pertama lebih memandang Islam sebagai subjec matter dalam pendidikan, sedangkan terminologi kedua lebih menempatkan Islam sebagai perspektif dalam Pendidikan Islam.

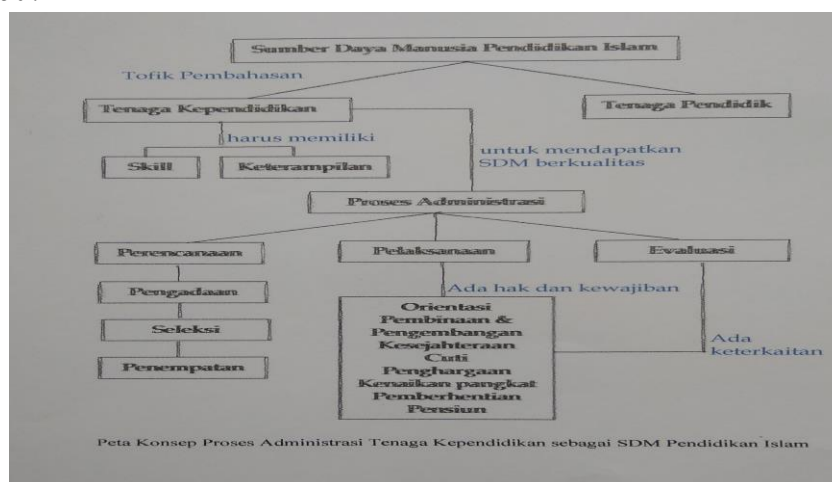
Secara jujur harus diakui bahwa Pendidikan Islam selama ini banyak difahami dalam pengertian yang pertama, sehingga konsep Pendidikan Islam lebih berorientasi pada materi, kurikulum dan metode bagaimana seorang guru menyampaikan materi Pendidikan Islam kepada anak didik. Bila Pendidikan Islam difahami dengan pengertian yang pertama, maka proses yang terjadi adalah pengalihan nilai-ilai Islam (*Transfer of Islamic values*) dari generasi tua kepada generasi muda tanpa harus menciptakan kondisi yang membuat anak didik berfikir kreatif dan progresif. Bila pengertian Pendidikan Islam difahami dengan konsep kedua, maka tidak akan memandang Islam sebagai seperangkat nilai yang merupakan bagian dari sistem pendidikan, melainkan memandang pendidikan sebagai suatu proses yang menjadi bagian dari sistem kehidupan Islam (Priatmoko, 2018). Karenanya, berarti Islam bukanlah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, melainkan Islam

lebih merupakan jiwa dari pendidikan itu sendiri, dengan demikian, Islam berarti mempunyai konsep-konsep tentang Pendidikan.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Alam, 2016). Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 35 ayat (10, yakni "Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional (Nasution, 2017), yang dibagi kepada tiga hal, *pertama* Pendidikan Islam sebagai Lembaga; Pendidikan Islam sebagai Mata Pelajaran; dan Pendidikan Islam sebagai nilai (*value*). Pendidikan Islam sebagai Lembaga diakuinya keberadaan Lembaga Pendidikan Islam secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai Mata Pelajaran diakuinya Pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi (Nasution, 2017). Pendidikan Islam sebagai nilai, yakni ditemukannya nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan nasional.

Untuk menjelaskan bagaimana proses administrasi tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam, dapat digambarkan dalam peta konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Konsep Proses Administrasi Tenaga Kependidikan sebagai SDM Pendidikan Islam

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang islami, lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu dengan didukung sarana prasarana, kemauan untuk meningkatkan mutu pendidikan, adanya kompensasi yang sesuai, serta manajemen dan kepemimpinan lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas (Ashadi, 2016). Setidaknya terdapat empat komponen utama dalam pendidikan, yaitu: SDM, dana,

sarana, perasarana, dan kebijakan. Komponen SDM dapat dikatakan menjadi komponen strategis, karena dengan SDM berkualitas dapat mendayagunakan komponen lainnya, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi pendidikan. Di mana SDM berkualitas dapat dicapai dengan pengembangan SDM. Pengembangan adalah upaya meningkatkan sesuatu agar lebih bertambah baik. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan.

Tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia pada satuan Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, untuk itu setiap tenaga pendidikan harus memiliki skill dan terampil terhadap bidang tugasnya (Faisal, et al, 2021). Penempatan tenaga kependidikan yang tidak sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan akan mengakibatkan kurang maksimalnya proses pendidikan yang berimbas kepada rendahnya mutu pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh sumber daya tenaga kependidikan yang berkualitas adalah melalui proses administrasi tenaga kependidikan. Proses administrasi tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dalam proses administrasi memiliki keterkaitan, terutama pada pelaksanaan dan evaluasi, karena dalam pelaksanaan proses administrasi ada hak yang akan diterima tenaga kependidikan dan ada kewajiban yang harus dilaksanakan oleh tenaga kependidikan. Dalam pemenuhan hak dan kewajiban tenaga kependidikan diperlukan evaluasi secara berkala yang bertujuan untuk mengetahui kinerja tenaga kependidikan.

Administrasi Pendidikan menurut Ngilim Purwanto (2012: 3) adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasikan dan dikoordinasi secara efektif, dan semua materi yang diperlukan maupun yang sudah ada dimanfaatkan secara efisien.

Proses administrasi tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia Pendidikan Islam merupakan usaha atau kegiatan terpadu dan berulang untuk menciptakan sumber daya manusia tenaga kependidikan yang berkualitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi untuk mencapai tujuan dengan menerapkan fungsi pengintegrasian, pengorganisasian, dan pengkoordinasian.

Untuk mempengaruhi sikap dan perilaku tenaga kependidikan/karyawan kepada tujuan yang ingin dicapai, pemimpin harus memahami sifat dan motif apa yang mendorong mereka untuk dapat bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab. Pada umumnya orang mau bekerja karena didorong oleh keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik dan rohaninya. Disinilah peran fungsi pengintegrasian yaitu terciptanya kerja sama yang baik antara tenaga kependidikan dan pimpinan. Tenaga kependidikan berkewajiban melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab, serta berhak pula untuk mendapatkan apa yang menjadi haknya sebagai tenaga kependidikan. Hak-hak yang diterima oleh tenaga kependidikan antara lain kesejahteraan, pembinaan dan pengembangan karir, penghargaan, cuti, kenaikan pangkat, dan pensiun berdasarkan aturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pengorganisasian dalam proses administrasi tenaga kependidikan merupakan kegiatan pengaturan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan (skill) dan keterampilan yang dimiliki tenaga kependidikan pada satuan pendidikan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian meliputi kegiatan pembagian pekerjaan, pembagian tugas untuk penyelesaian pekerjaan, mengalokasikan sumber daya yang ada, mengkoordinasikan upaya-upaya yang akan ditempuh dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas satuan pendidikan. Beberapa kegiatan pengorganisasian yang harus dilaksanakan antara lain menyeleksi, merekrut dan memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, menyesuaikan posisi tenaga kerja sesuai dengan kemampuan mereka, menyusun dan menetapkan tugas serta mengalokasikan tenaga kerja sesuai prosedur, dan menentukan struktur organisasi satuan pendidikan sesuai tanggung jawab dan garis kewenangan.

Evaluasi menurut Griffin & Nix adalah "judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran (Tampubolon, 2018). Menurut definisi ini selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Menurut Tyler, "evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai (Marzuki & Hakim, 2019). Astin mengajukan tiga butir yang harus dievaluasi agar hasilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Retnawati & Mulyatiningsih, 2013). Ketiga butir tersebut adalah masukan, lingkungan sekolah, dan keluarannya. Selama ini yang dievaluasi adalah prestasi belajar peserta didik, khususnya pada ranah kognitif saja. Ranah afektif jarang diperhatikan lembaga pendidikan, walau semua menganggap hal ini penting, tetapi sulit untuk mengukurnya.

Evaluasi dan Penilaian Tenaga Kependidikan merupakan suatu proses penilaian atau pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap tenaga kependidikan. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian kinerja tenaga kependidikan secara individu atau kelompok. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong dan memotivasi tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional baik sebagai lembaga, mata pelajaran maupun sebagai nilai, hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam mempunyai pengaruh terhadap sistem Pendidikan Nasional. Tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam berperan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Proses administrasi tenaga kependidikan yang baik adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Proses administrasi tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dalam proses administrasi memiliki keterkaitan, terutama pada pelaksanaan dan evaluasi, karena dalam pelaksanaan proses administrasi ada hak yang akan diterima tenaga kependidikan dan ada kewajiban yang harus dilaksanakan oleh tenaga kependidikan. Dalam pemenuhan hak dan kewajiban tenaga kependidikan diperlukan evaluasi secara berkala yang bertujuan untuk mengetahui kinerja tenaga kependidikan.

E. Daftar Pustaka

- Siregar, R. T. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Masang, A. (2021). Hakikat pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 1(1).
- Angkotasari, S., & Watianan, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon. KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi, 4(2), 42-50.
- Ikhwan, A. (2019). Sistem kepemimpinan islami: instrumen inti pengambil keputusan pada lembaga pendidikan islam. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 111-154.
- Marliani, L. (2019). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 5(4), 17-21.
- Purwanto, M. N. (2012). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winarti, E. (2018). Perencanaan manajemen sumber daya manusia lembaga pendidikan. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 3(1), 1-26
- Istiqomah, F. U., Aminah, S., & Ustadzia, P. A. (2024). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Jember. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, 12(1), 108-115
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2016). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 1(1), 7-14
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), 221-239
- Alam, L. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 101-119
- Nasution, S. R. M. (2017). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman, 4(2), 127-146
- Nasution, S. R. M. (2017). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman, 4(2), 127-146
- Ashadi, F. (2016). Pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Jurnal Pembelajaran Fisika, 4(5), 717-729.
- Faisal, F., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Sistem Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Simdik Dalam Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3(1), 77-85
- Tampubolon, L. D. (2018). Dampak Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 14(2), 62-70
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 1(1).
- Retnawati, H., & Mulyatiningsih, E. (2013). Evaluasi program pendidikan. Universitas Terbuka.